

## EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING* (CPS) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI LIMIT FUNGSI ALJABAR

( *Penelitian Pada Siswa Kelas XI - IPA SMA Negeri 4 Kota Ternate* )

**Marwia Tamrin B**

Program Studi Pendidikan Matematika  
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
FKIP Universitas Khairun

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang secara umum bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan hasil belajar siswa pada materi limit fungsi aljabar dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada materi limit fungsi aljabar.

Penelitian eksperimen ini melibatkan siswa Kelas XI IPA-5 ( $X_1$ ) dan IPA-4 ( $X_2$ ) SMA Negeri 4 Kota Ternate sebagai sampel penelitian. Jumlah sampel penelitian adalah 66 siswa yang terdistribusi pada kelas  $X_1$  32 siswa dan kelas  $X_2$  34 siswa. data yang diperoleh melalui *pre-test* dan *post tes* 4 butir soal sebagai instrument penelitian. Analisa data menggunakan presentase, dan tingkat penguasaan siswa didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika pada sekolah tersebut yaitu 75.

Dari hasil analisa *pre-test* menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai kelas  $X_1$  mencapai 29,43% dan pada kelas  $X_2$  mencapai 32,5%. Selanjutnya pada *post-test* nilai rata-rata yang dipeoleh kelas  $X_1$  meningkat menjadi 78,34% sedangkan kelas  $X_2$  hanya 60,5%. Dan pencapaian KKM untuk kelas  $X_1$  81,25% dan Kelas  $X_2$  20,59%. Kemudian dalam pengujian hipotesis menggunakan uji komparatif dimana nilai  $t_{hitung} = 5,6445$  dan dibandingkan dengan  $T_{tabel}$  untuk taraf  $\alpha = 0,05$ ,  $dk = 64$  dan diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,9977$ . Maka dapat dibandingkan  $t_{hitung} = 5,6445 > t_{tabel} = 1,9977$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas  $X_1$  dan  $X_2$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi limit fungsi aljabar.

**Kata kunci:** Efektivitas, *Creative Problem Solving* (CPS), Hasil Belajar Siswa, Limit Fungsi Aljabar.

### PENDAHULUAN

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan atau kurikulum. Sejalan dengan kegiatan tersebut diatas, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memberikan kesempatan kepada sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan kurikulum, sehingga pihak sekolah

dapat mengembangkan berdasarkan potensi yang dimiliki, hal ini sejalan pula dengan orientasi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran dan guru hanya berusaha menciptakan suasana yang dapat mendorong motivasi belajar pada siswa.

Perubahan paradigma ini, hendaknya disambut baik oleh guru, sehingga dalam proses pengajaran, guru lebih memposisikan diri sebagai fasilitator, yang mengarahkan siswa ke pencapaian kreatifitas.

Matematika mempunyai potensi besar untuk menjalankan peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia pada era industrilisasi dan globalisasi yang penuh dengan tantangan. Sehingga jika kemampuan atau potensi yang dimiliki pendidikan matematika mampu memproduksi siswa yang berkompetensi dalam matematika dan berhasil menumbuhkan kecakapan, berpikir kritis, logis, inisiatif dan kreatif, terhadap perubahan dan perkembangan zaman.

Tujuan pembelajaran matematika saat ini adalah agar peserta didik mampu memecahkan masalah (*Problem Solving*) yang dihadapi dengan berdasarkan pada penalaran dan kajian ilmiahnya, ini sejalan dengan dikemukakan Hudoyo (Yuniati, 2008:1). Menurut Polya dalam Siswono (2009:7) pemecahan masalah adalah usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan yang segera dapat dicapai. Oleh karena itu pemecahan masalah merupakan suatu tingkat aktivitas intelektual yang tinggi. Jenis belajar ini merupakan suatu proses psikologi yang tidak hanya melibatkan aplikasi dalil-dalil atau teorema-teorema yang dipelajari. Oleh karena itu salah satu langkah yang bisa dilakukan oleh guru sebagai pembimbing siswa adalah memilih model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang paham terhadap materi yang diajarkan, dan akhirnya dapat menurunkan motivasi siswa dalam belajar.

Model yang dapat membangkitkan kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah sekaligus dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah model *Creative Problem Solving* (CPS) yang merupakan suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan kreativitas (Karen, 2003:1). Dengan model ini diharapkan ketika siswa dihadapkan dengan suatu masalah, mereka dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Hal tersebut dapat dilakukan tidak

hanya dengan cara menghafal tanpa dipikir, akan tetapi keterampilan memecahkan masalah juga dapat memperluas proses berpikir.

Sementara itu, dalam pembelajaran matematika di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4, kota Ternate pada umumnya belum menggunakan model pembelajaran pemecahan masalah sehingga menurut peneliti diperlukan model pembelajaran CPS untuk mengajarkan keterampilan pemecahan masalah pada siswa. Di samping itu rendahnya hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kota Ternate pada materi limit fungsi aljabar dikarenakan siswa masih sangat sulit menyelesaikan setiap permasalahan pada soal-soal yang berkaitan dengan materi tersebut. Hal ini berdasarkan pada keterangan seorang guru bidang studi matematika. Sehingga dari pernyataan guru tersebut maka peneliti termotivasi untuk memilih materi limit fungsi aljabar sebagai materi penelitian.

Dengan mengasumsi latar belakang tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang penerapan model CPS dalam pembelajaran siswa kelas XI SMA Negeri 4 Ternate. Dengan judul penelitian “Efektivitas Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Limit Fungsi Aljabar” (Suatu Penelitian Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Kota Ternate).

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Di mana penelitian ini ingin melihat efektifitas dari model *Creative Problem Solving* (CPS) yang diterapkan. Sebagaimana keyakinan peneliti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada materi limit fungsi aljabar setelah digunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas control yang tidak menggunakan model pembelajaran CPS.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada SMA Negeri 4 Kota Ternate, pada siswa kelas XI dan penelitian dilakukan selama sebulan (delapan kali pertemuan) yakni pada tanggal 4 Juni 2012 – 9 Juli 2012.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Menurut Margono (2007:118) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Memaknai pengertian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Ternate yang berjumlah 171 siswa yang terbagi dalam 5 kelas.

## 2. Sampel

Menurut Margono (2007:127) sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah 66 siswa yang terbagi dalam dua, kelas XI IPA-5 dan IPA-4, sampel ini diambil secara random. Jumlah siswa kelas XI IPA-5 ( $X_1$ ) sebanyak 32 siswa dan Kelas XI IPA-4 ( $X_2$ ) sebanyak 34 siswa.

### D. Variabel Penelitian

Menurut Y.W Best (Narbutko, 2005:118) variabel penelitian adalah kondisi-kondisi yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian. Ada juga yang merumuskan variabel sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengalaman penelitian. Dari kedua pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel penelitian meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* ( $X_1$ ), dan hasil belajar siswa tanpa menggunakan *Creative Problem Solving* ( $X_2$ ).

Dengan indikatornya, siswa dapat memahami konsep materi limit fungsi aljabar dan dapat memecahkan masalah serta dapat mengoperasikannya.

### E. Teknik dan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Guna mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, digunakan instrumen berupa soal. Soal akan disusun oleh peneliti dengan memperhatikan kompetensi dasar dan indikator serta divalidasi menurut validasi isi oleh dosen pembimbing.

### F. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan tes awal (*pre-test*); peneliti memberikan soal yang telah disiapkan untuk dikerjakan oleh siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan prasyarat siswa dalam memahami materi limit fungsi aljabar sebelum menggunakan *Creative Problem Solving*.

2. Pengolahan data; setelah data terkumpul, peneliti dapat mengetahui masalah yang dialami siswa dalam pembelajaran pada materi limit fungsi aljabar.
3. Diagnosis adalah penentuan tentang hasil dari pengolahan data. Penentuan tersebut mengenai jenis masalah-masalah siswa dalam pembelajaran. Pada tahap ini peneliti sudah bisa membuat pembelajaran dan merumuskan materi limit fungsi aljabar dengan menggunakan *Creative problem solving*.
4. Perlakuan; melakukan pengajaran dengan menggunakan model *creative problem solving* dengan materi limit fungsi aljabar.
5. Tes akhir (*post-test*); tes akhir dilakukan jika semua tahap sudah dilalui, yang bertujuan untuk mengevaluasi seluruh rangkaian belajar untuk dianalisis.

#### G. Teknik Analisis Data

##### 1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik tes pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

##### 2. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data sebagai hasil penelitian menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menghitung tingkat ketuntasan belajar siswa dengan berpedoman pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) disekolah yaitu 75. Secara klasikal pembelajaran dikatakan tuntas jika jumlah siswa yang tuntas  $\geq 75\%$ .

$$\text{Presentase ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

- b) Menguji hipotesis penelitian, digunakan uji-t. Sebelum melakukan pengujian, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji homogenitas dan normalitas terhadap data yang dilakukan dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:

##### 1) Uji homogenitas

$$F = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Rata-rata}} \times 100\%$$

- (a) Taraf Signifikansi ( $\alpha = 0,05$ )

- (b) Harga  $F_{hit}$  dibandingkan dengan  $F_{tab}$  (derajat bebas) pembilang ( $df_{pembilang} - 1$ ) dan dk penyebut ( $df_{penyebut} - 1$ ).

- (c) Kriteria Pengujian: jika  $F_{hit} \geq F_{tab}$  tidak homogen

$$F_{hit} \leq F_{tab} \text{ homogen}$$

2) Guna menentukan penggunaan uji statistik parametrik atau non parametrik, data yang diperoleh dilakukan uji normalitas data. Langkah-langkah uji normalitas data adalah sebagai berikut:

- (a) Menentukan skor terbesar dan skor terkecil
- (b) Menentukan Rentang (R)
- (c) Menentukan Banyak Kelas (BK)
- (d) Menentukan panjang kelas (i)
- (e) Membuat table distribusi frekwensi
- (f) Menghitung nilai rata-rata ( $\bar{x}$ )
- (g) Menghitung simpangan baku (S)
- (h) Mencari bilangan baku ( $Z$ ) dengan rumus:

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{S}$$

- (i) Frekuensi yang diharapkan ( $hi$ ) diisikan dengan rumus:  
 Luas kelas interval  $\times$  .
- (j) Frekuensi yang diamati ( $Oi$ ) diisikan nilai f dari tabel distribusi frekwensi langkah (e)
- (k) Membuat table chi-kuadrat
- (l) Masukkan nilai yang terdapat pada tabel chi-kuadrat kedalam rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

- (m) Taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ )
- (n) Kriteria pengujian yaitu : Jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , maka data berdistribusi normal. Dalam harga yang lain data tidak berdistribusi normal
- (o) Mencari  $\chi^2_{tabel}$  dengan  $df = (k - 1)$  dan  $k =$  banyak kelas
- (p) Membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dan  $\chi^2_{tabel}$
- (q) Membuat kesimpulan

(Riduwan, 2009:186)

Jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal maka digunakan statistik uji parametrik. Statistik uji yang digunakan adalah uji *t-test* yakni sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

(Sugiyono, 2009: 273).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik, karena data yang diperoleh merupakan data kuantitatif dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas XI IPA-5 atau eksperimen ( $X_1$ ) dan kelas XI IPA-4 atau kontrol ( $X_2$ ). Berikut ini diuraikan hasil analisis data:

#### 1. Tes Awal (*pre-test*) Pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Pelaksanaan *Pre-test* pada tanggal 4 Juni 2012 dengan jumlah siswa pada kelas eksperimen sebanyak 32 siswa dan pada kelas kontrol 34 siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *pre-test* pada kelas eksperimen yaitu 29,43 atau tingkat penguasaannya 29,43%. Sedangkan Pada kelas kontrol, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 32,5 atau tingkat penguasaannya 32,5% (lampiran 6). Dan setiap kelas memperoleh presentase Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 0% (lampiran 8). Setelah diperoleh nilai dari siswa pada setiap kelas, kemudian dilakukan uji homogenitas dengan uji F hal ini dilakukan untuk mengetahui homogenitas data. Hasil pengujian homogenitas diperoleh  $F_{hit} \leq F_{tab}$  atau  $1,17 \leq 1,78$ , dengan taraf signifikasinya yaitu 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil tes awal dari kedua sampel tersebut homogen.

#### 2. Tes Akhir (*post-test*) Pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Sebelum peneliti melakukan *post-test*, peneliti telah melakukan proses belajar mengajar selama 7 kali tatap muka pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* yang jumlah siswanya 32 dan pada kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* yang terdiri dari 34 siswa dengan langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

- a. Peneliti Menyampaikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar materi limit fungsi aljabar.
- b. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi limit fungsi aljabar serta memotivasi siswa.
- c. Peneliti membagi siswa dalam bentuk kelompok dengan jumlah masing-masing kelompok 4-5 orang.
- d. Peneliti memberikan penjelasan kepada siswa tentang masalah yang harus diselesaikan pada materi limit fungsi aljabar dari buku Sartono, matematika kelas XI.

- e. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi untuk mengungkapkan pendapat tentang berbagai macam strategi penyelesaian masalah.
- f. Peneliti bersama siswa menentukan strategi-strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang telah ditemukan siswa.
- g. Peneliti memberi umpan balik dan memotivasi siswa untuk memberi umpan balik pada dirinya sendiri agar siswa mencapai tingkat penguasaan ketrampilan yang mantap.
- h. Peneliti mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan dengan cara memberikan latihan di rumah untuk mengaplikasikan apa yang dipelajari.

Kemudian pada tanggal 8 Juli 2012 peneliti melakukan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Creative Problem Solving* pada kelas eksperimen dan hasil belajar siswa pada kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving*.

Hasil *post-test* untuk kelas eksperimen dengan 32 siswa diperoleh nilai rata-rata 78,34 dan pada kelas kontrol nilai rata-ratanya yaitu 60,5. Nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal tentang limit fungsi aljabar tingkat penguasaannya mencapai 78,34 % dan presentase KKM 81,25% pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol. tingkat penguasaannya 60,5% dan presentase KKM 20,59%.

Untuk analisis data hasil belajar siswa meningkat atau tidak selanjutnya dilakukan uji normalitas dengan melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak, kemudian untuk menentukan statistik uji komparatif digunakan uji t (*t-test*) untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan tidak menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* diperoleh:

1. Hasil uji normalitas data untuk siswa kelas eksperimen dengan rumus chi-kuadrat dengan nilai  $\chi^2_{hitung} = 7,47$  dan  $\chi^2_{tabel} = 11,07$ . Karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka kesimpulannya data berdistribusi normal.
2. Hasil uji normalitas data untuk siswa kelas kontrol dengan rumus chi-kuadrat dengan nilai  $\chi^2_{hitung} = 10,54$  dan  $\chi^2_{tabel} = 11,07$ . Karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka kesimpulannya data berdistribusi normal.



3. Hasil uji homogenitas dari kedua kelompok data yaitu bersifat homogen dengan nilai  $F_{hit} \leq F_{tab}$  atau  $1,17 \leq 1,78$ .
4. Statistik uji komparatif dengan menggunakan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 5,6445$  dan  $t_{tabel} = 1,9977$  dengan taraf signifikan  $(\alpha) = 0,05$ .
5. Kriteria pengujian: Terima  $H_a$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,6445 > 1,9977$ . Dengan demikian  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima, Maka terdapat perbedaan hasil belajar yakni hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) lebih tinggi dari pada kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) (kelas kontrol).

## B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa terdapat perbedaan setelah dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan pada kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving*, sebagaimana terlihat pada rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 78,34 dan ketuntasannya 78,34% sedangkan kelas kontrol dengan rata-rata 60,5 dan ketuntasannya 20,59%.

Hasil *pre-test* siswa dalam menyelesaikan soal materi limit fungsi aljabar secara keseluruhan siswa memperoleh nilai kurang dari nilai KKM atau tidak tuntas. sebagaimana terlihat pada lampiran 8, terlihat bahwa pencapaian siswa kurang dari 75 yaitu sebanyak 32 siswa untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang jumlah siswanya sebanyak 34 siswa. Dari hasil ini terlihat bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal limit fungsi aljabar.

Tingkat penguasaan siswa antara *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan kelas kontrol yang tanpa menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* sangatlah berbeda, dimana pada kelas eksperimen nilai rata-rata *post-test* 29,43 dengan tingkat penguasaan (TP) 29,43% meningkat 78,34% pada tes akhir, dengan selisihnya sebesar 48,91 atau 48,91% sedangkan pada tes akhir kelas kontrol tingkat penguasaan (TP) 32,5% meningkat 60,5% dengan selisih 28%. Kemudian pencapaian KKM untuk kelas eksperimen pada *pre-test* 0% meningkat menjadi 81,25% pada *post-test* dan pada kelas kontrol pencapaian KKM 0% meningkat 20,59%. Selanjutnya dilihat dari uji perbedaan

hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf signifikan 5%, diperoleh  $t_{tabel} = 1,78$  , dan  $t_{hitung} = 1,17$  maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $5,6445 > 1,9977$ . Oleh karena itu hipotesis  $H_a$  diterima yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar pada siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving*.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* lebih baik dari pada hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang tidak menggunakan *Creative Problem Solving*. Dan juga dilihat dari 81,25% dari jumlah siswa mencapai nilai hasil belajar tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa yaitu 75 dengan demikian model pembelajaran *Creative Problem Solving* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi limit fungsi aljabar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal tentang limit fungsi aljabar setelah digunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* mencapai 78,34% pada kelas eksperimen dan 60,5% pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model pengajaran *Creative Problem Solving*. Hal ini berarti pada kelas eksperimen dari presentasi tes awal 29,43% meningkat menjadi 78,34% dengan selisih 48,91%, Sedangkan pada kelas kontrol dari presentasi 32,5% meningkat menjadi 60,5% dengan selisih 28%.
2. Pemahaman siswa pada materi limit fungsi aljabar setelah digunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* pada kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai KKM mencapai 81,25% dari jumlah siswa yang telah belajar tuntas dengan KKM disekolah adalah 75.
3. Pada uji perbedaan komparatif dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $t_{hit} = 5.6445$  dengan  $t_{tab} = 1,9977$ , maka  $t_{hit} > t_{tabel}$  atau  $5,6445 > 1,9977$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperime/n yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem*

*Solving* lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving*.

4. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi limit fungsi aljabar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Djam'an, Satory. 2003. <http://sambasalim.com/pendidikan/konsep-efektivitas-pembelajaran.html>, diakses pada 19 Juni 2011.
- Gulo. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Grasindo.
- Hamzah. 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta
- Karen, Pepkin. 2003. *Creative Problem Solving In Math*. <http://www.uh.edu/16-01-2009/html>, diakses pada tanggal 11 januari 2012.
- Margono. 2007. *Metode penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Narbusco, Y.W, dkk. 2005. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta
- Nasution, S. 2006. *Asas-asas Kurikulum*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Riduwan. 2009. *Dasar-dasar Statistik*. Cetakan Keempat. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sartono. 2007. *Matematika Untuk SMA Kelas XI Program IPA*. Jakarta. Erlangga.
- Siswono, TYE. 2009. *Mendorong Berpikir Kreatif Siswa*. <http://www.mathematic.transdigit.com/16-01-2009/html>, diakses pada tanggal 11 januari 2012.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktornya yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabet
- Suryosubroto. 1997. <http://starawaji.wordpress.com/2009/03/01/efektivitas-pembelajaran/> diakses pada 09 februari 2012
- Yuniati, Asri. 2008. *Creative Problem Solving*. <http://www.indoskripsi.com/16-01-2009/html>. diakses pada tanggal 11 januari 2012.

